

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia yang memiliki arti penting dalam kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer. Bahasa juga dapat diistilahkan dengan sistem komunikasi yang dihasilkan alat ucap ataupun tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat. (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa ini bertujuan agar memahami apa yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Tanpa adanya bahasa manusia tak akan dapat melakukan interaksi dengan manusia lain. Interaksi dibutuhkan manusia baik dalam situasi formal maupun informal. Manusia tak akan melakukan kegiatan dalam kehidupan tanpa adanya interaksi. (Siswanto et al., 2012)

Pada hakikatnya bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat melekat dengan manusia. Menurut (Bachrun & Mada, 2022) bahasa memiliki karakteristik sesuai penggunaan di lingkungan masyarakat, hal ini menyebabkan keberagaman berbahasa yang berkembang pesat di lingkungan masyarakat. Bahasa merupakan sebuah perkataan yang baik, sopan, dan santun. Fungsi bahasa bagi seseorang yaitu untuk memahami keinginan maupun maksud yang ingin diungkapkan kepada lawan tutur sehingga seseorang dapat memahami maksud yang diinginkan. Hal ini menandakan bahwa bahasa berperan penting bagi kelangsungan hidup.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bertujuan untuk kesatuan dan keutuhan rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat baik bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu penggunaan bahasa Indonesia yang baik mencerminkan sebagai masyarakat Indonesia yang baik. Ungkapan yang disalurkan manusia kepada manusia lain disebut dengan bahasa. Hal tersebut dapat dipahami melalui material bahasa yang berupa bunyi bunyi ujar. Lebih

spesifik yaitu kajian yang membahas mengenai bunyi dalam cabang ilmu linguistik yang disebut dengan fonologi. Fonologi juga disebut dengan cabang ilmu linguistik yang mempelajari, menganalisis tentang bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia. Fonologi ini berkonsentrasi untuk menyelidiki bunyi bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari, membahas membicarakan, dan analisis bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonologi berperan untuk menyamakan arti suatu bahasa dengan adanya perbedaan bunyi pengucapan yang berbeda dari setiap penuturnya. Karena sebagian besar manusia tak memperhatikan antara bunyi yang diucapkan dengan artinya. Sehingga timbul kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Fonologi terbagi atas dua bagian diantaranya adalah fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memerhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna ataupun tidak. Berdasarkan keberadaan bunyi bahasa, fonetik terbagi atas tiga bagian diantaranya, fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetikauditoris. Sementara, fonemik merupakan bunyi bahasa yang dapat berfungsi sebagai pembeda makna.

Ketepatan pengucapan dalam sebuah perkataan merupakan suatu hal yang krusial karena dapat mensugesti makna yang dimaksud oleh penutur Wardana dalam (Hidayah et al., 2020). Agar terwujud pengucapan bunyi menggunakan kata yang baik, maka setiap seseorang yang mempelajari bahasa langkah awal yang harus dilakukan yaitu memulai dengan mempelajari fonologi. Karena apabila seseorang dalam mempelajari sebuah bahasa tanpa adanya dasar fonologi, maka dikhawatirkan dalam proses pembelajaran akan mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut akan berpengaruh kepada semantik.

Selanjutnya, Crystal dalam (Hasmawati, 2021) bahwa analalisis kesalahan merupakan suatu teknik identifikasi, klarifikasi, dan interpretasi secara sistematis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang sedang melakukan pembelajaran bahasa dengan menggunakan teori linguistic. Sebagian kesalahan berbahasa

Indonesia dibidang fonologi berkaitan dengan pelafalan dan ejaan. Maka bila kesalahan berbahasa lisan ini diaplikasikan menjadi tulisan maka terjadilah kesalahan bahasa dalam bentuk tulisan. Kesalahan fonologi dalam pelafalan berdampak pada penulisan. Termasuk di dalam kesalahan berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Analisis kesalahan fonologi merupakan bentuk sederhana dari analisis kesalahan berbahasa dalam tahapan fonologi. Kesalahan ini merupakan kesalahan tataran bunyi, baik pada kata, frasa, kalusa ataupun kalimat. Kesalahan ini hanya terjadi pada penggunaan bahasa lisan baik secara berbicara maupun mendengar. Nenin Arum dalam (Hidayah et al., 2020). Termasuk kesalahan fonologi dalam komunikasi dan pembelajaran santri di Pondok Tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus.

Laporan Pertanggung Jawaban merupakan dokumen portofolio yang berisi deskripsi mengenai sebuah kegiatan yang akan dijalankan secara menyeluruh yang dilaporkan setelah diadakanya kegiatan tersebut. Laporan Pertanggung Jawaban ini harus disertai dengan bukti bukti pendukung yang berbentuk dokumentasi kegiatan maupun bukti anggaran yang dibutuhkan pada kegiatan organisasi dari awal diadakanya kegiatan hingga akhir kegiatan. Sebuah ikhtisar tentang hal pelaksanaan kegiatan yang disampaikan oleh pengelola kegiatan kepada pihak yang memberikan wewenang.

Membuat suatu laporan pertanggung jawaban harus memperhitungkan dampak terhadap sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang akan datang. Membuat laporan pertanggung jawaban ini dilaksanakan tanpa memperhatikan tujuan dan target yang dicapai, untuk kedepannya akan sama dengan sebelumnya tanpa ada peningkatan terhadap kegiatan akan dilaksanakan disetiap periodenya.

Pondok Tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren dimana para santri melakukan kegiatan pembelajaran (formal) di kelas dan pendidikan pesantren (non formal) di lingkungan asrama pesantren. Kegiatan pembelajaran formal ini merupakan kegiatan belajar efektif di dalam kelas yang diikuti oleh siswa jenjang SMA/MA

mengikuti kurikulum yang dijalankan Madrasah Aliyah 1 Kudus. Sementara kegiatan pembelajaran non formal yaitu kegiatan tahfidz (menghafal ayat suci Alquran) dan berorganisasi. Selain diwajibkan untuk menghafal 30 juz dengan tujuan lancar. Selain itu, santri juga dituntut untuk belajar berorganisasi yang bertujuan kelak santri saat terjun di lingkungan masyarakat, diharapkan akan menjadi insan yang siap memimpin dan siap dipimpin. Kesempatan tersebut, santri dapat melatih manajemen mereka dalam berorganisasi sejak dini.

Kepengurusan organisasi di Pondok Tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus dilimpahkan kepada santri yang duduk di Kelas XI. Kesempatan tersebut dijalankan dengan masa jabatan selama satu tahun. Setelah berakhir masa jabatan yang telah dilaksanakan, santri dituntut untuk melaksanakan Pelantikan anggota pengurus santri dan Laporan Pertanggung Jawaban kepada *Mudir* Pondok dan *Asatidz*. Bahasa yang disampaikan dalam melantik dan melaporkan laporan pertanggung jawaban santri diharapkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat dipahami dengan baik. Karena penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan maupun berkomunikasi sangatlah penting.

Penelitian ini, meneliti mengenai kesalahan fonologi dalam kegiatan pelantikan laporan pertanggung jawaban pengurus santri Pondok Tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus. Peneliti tertarik untuk mengkaji aktivitas keorganisasian tersebut yang telah berjalan setiap tahunnya.. Setelah dilakukan penelitian ini, santri akan lebih tahu bagaimana pentingnya ketelitian dalam menggunakan bahasa terlebih dalam keadaan formal. Agar hal-hal yang disampaikan kepada orang lain dapat mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. Organisasi Pengurus Santri merupakan wadah dan cerminan santri untuk menjadi pemimpin yang andil yang bernuansa insan kamil. Dengan adanya kesempatan ini santri dapat belajar untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi.

Fenomena ini membuat peneliti ingin mengangkat penelitian tersebut dikarenakan fenomena tersebut berdampak kepada santri ketika hidup di tengah lingkungan masyarakat khususnya dalam berorganisasi. Fokus dari penelitian ini

adalah membahas tentang aspek kesalahan berbahasa terhadap kegiatan laporan pertanggung jawaban di Pondok tahfidz Nurul Quran MAN 1 Kudus. Walaupun laporan pertanggung jawaban dilaksanakan sekali dalam setahun, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menjalankan pendidikan karakter kepada santri. Penggunaan bahasa dalam kegiatan laporan pertanggung jawaban sangat penting. Karena minimnya analisis dalam penggunaan bahasa pada kegiatan tersebut, santri tidak memperhatikan bahasa yang digunakan. Tanpa disadari kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam kegiatan laporan pertanggung jawaban yang terdapat di pelafalan dan ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kesalahan pelafalan dalam melaporkan berpengaruh pada informasi yang diberikan karena akan berdampak pada kekeliruan makna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan laporan pertanggung jawaban dengan mengaitkan kesalahan pada tataran fonologi dari kesalahan pelafalan dan ejaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Setyawati dalam (Hasmawati, 2021) bahwa kesalahan pelafalan terdiri menjadi tiga bagian diantaranya : (a) perubahan fonem, (b) penghilang fonem, (c) penambahan fonem. Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Naskah Video Laporan Pertanggung Jawaban di Pondok Tahfidz Nurul Qur’an MAN 1 Kudus.”

Penelitian ini berdasar pada analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dari bentuk kesalahan berbahasa Laporan Pertanggung Jawaban. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut Hasmawati (2021), Ilma Dzina Setyowati (2019), F. Iwan (2019).

Salah satu penelitian yang dilakukan Hasmawati dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologi dalam Berkomunikasi di Whatsapp pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar” pada tahun (2021). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi hanya berbeda pada objek yang

diteliti. Penelitian ini fokus dalam mendeskripsikan bentuk kesalahan mahasiswa dalam berkomunikasi di media sosial Whatsapp pada tataran fonologi.

Kajian dari penelitian yang dilakukan oleh Ilma Dzina Setyowati dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa” pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti namun memiliki perbedaan pada objek. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi, serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam penulisan laporan hasil observasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah secara umum penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perubahan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban?
2. Bagaimana bentuk penghilangan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban?
3. Bagaimana bentuk penambahan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk perubahan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban.
2. Mendeskripsikan bentuk penghilangan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban.
3. Mendeskripsikan bentuk penambahan fonem dalam tuturan pada video Laporan Pertanggung Jawaban.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang berfokus pada penelitian dan tujuan yang ingin dicapai diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis berfokus permasalahan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan santri dalam melakukan laporan pertanggung jawaban pada paragog, epentesis, eferesis, singkop, apokop, desiminasi.
- b. Sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- c. Penelitian berfungsi sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan dan mengetahui secara langsung kesalahan berbahasa khususnya di dalam tataran fonologi

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi peneliti maupun masyarakat khususnya pesantren pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi santri dalam penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar khususnya pada tataran fonologi.
- b. Sebagai bahan acuan ustadz dalam menganalisis kesalahan yang sering terjadi yang melekat pada santri.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengenal tentang ilmu-ilmu bahasa termasuk dalam tataran fonologi.